

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 : Instrument Lembar Observasi

Lampiran 4 : Instrument Lembar Wawancara

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, pendidikan akhlak bagi seseorang sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengetahui dan sangat sering mendengar kata akhlak. Jadi bisa dikatakan bahwa akhlak disini merupakan tata atau norma dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan dari diri seseorang dan dari akhlak tersebut bisa berdampak pada seseorang yang lainnya. Jika seseorang berakhlak baik maka dimata masyarakat seseorang yang berakhlak baik tersebut akan disambut dengan baik atau bisa juga dikatakan diterima di masyarakat.¹ Melihat fenomena yang terjadi di desa sendiri yakni desa karangpule kecamatan sruweng kabupaten kebumen. Dimana ada beberapa remaja yang memiliki permasalahan seperti pergaulan yang salah, judi, mencuri dan lain-lain. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya pendidikan terutama di karakter dan akhlaknya.

Dalam dunia pendidikan yang ideal, pendidikan yang di selenggarakan oleh madrasah akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual tetapi juga akhlak mulia, sehingga mampu menjadi peserta didik yang baik yang berkembang menjadi pribadi tangguh yang bermanfaat bagi bangsa.

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 17.

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak di sekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

وَلْتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya kau akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kerjakan” (QS. An-Nahl:93).

Maka dari itu perlu diterapkan pemahaman pembelajaran Aqidah Akhlak pada anak, agar dapat memotivasi belajar sehingga terbentuk karakter peserta didik, Seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik.²

Guru memiliki peran sangat banyak yang mesti dilaksanakannya saat proses pembelajaran dengan peserta didik. Di samping itu, guru juga mempunyai andil yang luar biasa dalam dunia pendidikan, guru selayaknya mampu untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain sebagainya. Selain itu guru merupakan satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa dan mendidik karakternya. Guru yang

² Milkhatu Sirfah, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Motivasi belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius siswa di MTs Al-Munawwaroh Dumai. *Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal.

mempunyai mutu dasar ilmu yang cakap dan mutu karakter atau kepribadian yang baik akan menjadi pijakan dalam memperkuat munculnya keturunan-keturunan bertanggung jawab dan sopan santun dalam berperilaku.³ Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang di inginkan.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang.⁵

³ Soidah Aulya, *Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2023), hal. 1-2.

⁴ Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: (KDT), 2016), hal. 135.

⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, cet pertama, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), hal. 5.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan Tindakan (*action*). Menurut Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.⁶

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena aktivitas manusia yang melibatkan upaya untuk memberikan pendidikan dengan dilakukannya hal tersebut, maka tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas akan tetapi juga menjadi peserta didik yang berkarakter baik atau berakhlak mulia. Karakter juga dapat diartikan sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Dapat disimpulkan seberapa pentingnya karakter dan berlakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Maka pembentukan karakter perlu didukung dan diadakan seperti pada apa yang dibahas oleh peneliti dimana peran guru aqidah akhlak sangatlah penting.

⁶ *Ibid.*, hal. 29.

Menurut Handayani bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mengalami peningkatan aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Hoiriyah guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manager bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran guru khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting demi tercapainya pembentukan karakter yang baik.⁷

Mengingat pentingnya peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didiknya, maka sangat penting bagi guru untuk selalu sabar mengajarkan kepada siswanya untuk menjadi manusia yang lebih memiliki akhlak yang baik. Mengingat latar belakang permasalahan adanya beberapa remaja yang memiliki karakter yang kurang baik dan untuk permasalahan di sekolah yakni adanya peserta didik yang berbeda-beda dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru aqidah akhlak dalam melakukan pembentukan karakter di MTs Mu'allimin Sruweng Kebumen. MTs Mu'allimin Sruweng merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan kementrian agama islam yang telah Terakreditasi B. MTs Mu'allimin Sruweng ini berada di desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Madrasah tersebut berada di Jalan Sidoarjo dekat dengan jalan raya utama sruweng, lokasinya lumayan strategis.

⁷ Soidah Aulya, *Op. Cit.*, hal. 3-4.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Sruweng dalam pembentukan karakter sudah cukup baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan seperti adanya pembiasaan mengaji di pagi hari, asmaul husna, tahlil dan lain sebagainya. Namun peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam bagaimana dan dengan cara seperti apa untuk dapat membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Mu'allimin Sruweng Kebumen tanggal 4 Maret 2024 beliau menjelaskan beberapa masalah yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya adalah bervariasinya karakter peserta didik, dimana bervariasinya karakter disini terbagi menjadi dua, yakni karakter positif dan karakter negatif. Karakter positif peserta didik di sekolah ini antara lain terdapatnya peserta didik yang rajin, patuh terhadap guru, menghormati guru, tepat waktu, tanggung jawab, dll. Sedangkan karakter negatifnya adalah terdapatnya peserta didik yang malas, tidak menghormati guru dan teman, suka membolos, dan terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan mengaji dikarenakan terlambat. Dari penjelasan di atas saya menyimpulkan bahwa di sekolahan tersebut memiliki permasalahan di peserta didiknya yakni pada karakter, untuk itu saya ingin mengetahui bagaimana peran guru aqidah akhlaknya dalam membentuk karakter peserta didik. Guru aqidah akhlak sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter, karena aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang menjabarkan tentang akhlak-akhlak

yang baik dan mana yang tidak baik. Sehingga guru harus mencontohkan karakter yang baik kepada peserta didiknya.⁸

Salah satu alasan penulis memilih mata pelajaran akidah akhlak ini adalah karena mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Mu’allimin Sruweng”.

B. Pembatasan Masalah

Dengan melakukan pembatasan masalah, bertujuan untuk menyajikan uraian yang lebih spesifik dan tidak meluas, terutama agar tetap berfokus pada topik yang dibahas dan tidak menyimpang dari pembahasan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Mu’allimin Sruweng yang akan diteliti meliputi karakter Cinta tanah Air, Rasa Hormat, Kemandirian, Ketakwaan, Disiplin dan Tanggung Jawab, Kecendekiaan, dan Kejujuran.

⁸ Iqro Firmanulloh di Angkringan Mukti, tanggal 4 Maret 2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak pada Peserta Didik di MTs Mu'allimin Sruweng Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Mu'allimin Sruweng Kebumen Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan, maka penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Mu'allimin Sruweng” akan dilakukan penelitian pada tahun pelajaran 2023/2024, maka penulis perlu ditegaskan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “peran” diartikan sebagai “perangkat tingkah” yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Peran dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Mu'allimin Sruweng.

⁹ Soidah Aulya, *Op. Cit.*, hal. 7.

2. Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penelitian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.¹⁰

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ
(رواه البيهقي)

Artinya: “Jadilah engkau orang yang berilmu pandai, atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H. R Baihaqi)”.¹¹

Jadi pengertian Guru Aqidah Akhlak menurut penulis adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi tentang aqidah akhlak. Guru juga berperan penting dalam membentuk generasi mendatang dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, cet. pertama, (Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019), hal. 5.

¹¹ Hasan Asari, *Hadist-hadist Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media Perintis 2008)

3. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata *Al-aqdu/ikatan*, *At-tautsiiqu/kepercayaan* yang kuat, *Al-ihkaamu/menetapkan*, dan *Ar-rabthu biquw-wah/* mengikat dengan kuat. Secara Bahasa, Aqidah berarti keyakinan. Keyakinan letaknya di hati, Aqidah menjadi dasar atau pondasi atau landasan seseorang dalam beragama.¹² Sedangkan menurut M. Idris Abd. Rau Al-Marbawi dalam buku kamus marbawi, “secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangkat, tabiat, dan *murū’ah*”.¹³ Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan dasar seseorang terhadap prinsip-prinsip keagamaan, seperti keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab suci, dan sebagainya. Sedangkan Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan moral, etika, dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Aqidah menyangkut keyakinan, sementara Akhlak menyangkut perilaku.

4. Pembentukan Karakter

Kata karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam Bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter secara terminologi diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat

¹² Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, cet pertama, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017), hal. 1.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ibnu Akhlak*, cet kedua, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hal. 1.

yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴ Pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan karakter peserta didik di MTs Mu'allimin Sruweng.

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses Pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses Pendidikan formal atau Pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁵

Peserta didik ialah pribadi yang berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan potensi yang ia miliki dengan fasilitas berupa jenjang pendidikan dan berbagai program pengembang yang

¹⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, cet pertama*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 10-11.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, cet kedua, (Bandung: Penerbit Alfabeta CV, 2011), hal. 1.

terdapat di dalamnya. Adapun yang dimaksud peserta didik disini adalah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Sruweng.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Aqidah Akhlak pada Peserta Didik di MTs Mu'allimin Sruweng Tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Sruweng Tahun ajaran 2023/2024.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik dan diharapkan agar dapat digunakan sebagai suatu kajian oleh pendidik khususnya bapak/ibu guru tentang kekurangan dan kelebihan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengajar, mengarahkan, dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik di MTs Mu'allimin Sruweng, diharapkan selalu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, masyarakat, maupun keluarga.